

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information Communication and Technology* (ICT) di era globalisasi saat ini tidak hanya menyentuh lapisan ekonomi, sosial, maupun budaya saja melainkan segi pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup pesat. Banyaknya sarana pendidikan seperti internet, video-video ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya merupakan bentuk adanya kemajuan teknologi dibidang pendidikan. Kemajuan ini tentunya dirasakan oleh masyarakat, termasuk orang tua dan anak-anak.

Para orang tua tentunya memiliki keinginan untuk memajukan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orang tua selalu berusaha agar anaknya memperoleh pendidikan yang terbaik. Meskipun hal ini bersifat relatif, namun ada beberapa hal yang menjadi tolok ukurnya. Salah satu hal yang diperhatikan adalah bagaimana proses pemberian dan penerimaan informasi berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah.

Terkait dengan proses pemberian dan penerimaan informasi, kemampuan untuk menerima informasi pada setiap tahap perkembangan berbeda-beda. Pada usia SD kelas IV, anak tergolong belum mampu berpikir terlalu abstrak karena masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Jadi apabila guru menjelaskan kepada siswa kelas IV SD dengan

metode ceramah yang tidak disertai contoh konkret atau tugas-tugas yang membuat siswa berpikir, maka dapat membuat siswa merasa kesulitan memahami materi yang dijelaskan.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa sering merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan efektif apabila komunikasi bisa berjalan dan berproses dengan baik. Informasi sekarang ini lebih menitik beratkan pada sumber-sumber belajar yang ada. Pemanfaatan sumber-sumber belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu pelajaran. Diantara sumber belajar yang ada, yang dapat digunakan adalah media pelajaran atau alat bantu pelajaran. Penyampaian materi dalam bentuk ceramah saja seringkali menimbulkan kejenuhan, kesalahan persepsi, dan kurang menarik perhatian siswa.

Guru sebagai pengajar menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar, karena peranannya yang sangat menentukan guru harus mampu mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Melalui proses belajar mengajar guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mencari alternatif pemecahannya. Sedangkan sebagai perencana pengajaran, guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pelajaran IPA

tergolong pelajaran yang paling disukai. Hal ini juga didukung dengan pendapat guru yang menyatakan alasan siswa menyukai alasan tersebut, karena terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari. Menurut guru yang diwawancarai tersebut, meskipun pelajaran IPA tergolong pelajaran yang diminati siswa namun beberapa siswa tetap memperoleh hasil evaluasi yang kurang optimal.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rentang nilai dan nilai rata-rata yang dicapai siswa. Pada rentang nilai siswa diperoleh nilai tertinggi 91 dan terendah 58. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 1 Sendangharjo tahun pelajaran 2011/2012 adalah 64, dan masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan, maka diperoleh data hasil evaluasi pelajaran IPA pada siswa kelas IV sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Hasil Nilai Pelajaran IPA

No	No Induk	Nama	Nilai IPA
1.	2945	Joko Priyanto	64
2.	2972	Edi Supriyono	74
3.	2978	Sri Hartatik	65
4.	2987	Aji Setiyawan	64
5.	2988	Widiya Indah Hastutik	59
6.	3003	Siti Barokah	69
7.	3007	Doni	73
8.	3010	Arvian Yulianto	71
9.	3011	Nuryadi	64
10.	3012	Munawaroh	69
11.	3015	Catur Wulandari	63
12.	3026	Untung Adi Prasetya	80
13.	3031	Lisa Ayu Cahya Pratiwi	76
14.	3034	Rohmad	78
15.	3035	Fauzi Akbar	64
16.	3039	Istirochah	68
17.	3040	Rizka Firmanisa	67

18.	3043	Marhana	58
19.	3044	Khusnul Khotimah	71
20.	3045	Joko Siswanto	68
21.	3047	Hendri Ramadhan	83
22.	3048	Deni Setyaningrum	76
23.	3049	Didik Ragil Santoso	73
24.	3050	Riski Setyawati	71
25.	3051	Anggiana Putri Wijayanti	70
26.	3052	Ibnu Nur Arfian	80
27.	3053	Sheila Nudhila	77
28.	3054	Yuda Ady Wardana	71
29.	3055	Hasbi Musyadata Lutfi	79
30.	3058	Rafdan Maher Grafika	82
31.	3059	Dellin Happy Yani	68
32.	3060	Arum Febriani	83
33.	3061	Umi Rahmawati	77
34.	3063	Usamah Abdul Aziz	91
35.	3065	Fadla Robi Nursani	78
36.	3120	Nur Abdul Zaki	65
37.	3161	Cindy Juliana	87
38.	3192	Niko Pratama	59
		<b>KKM</b>	64
		<b>Rata-rata kelas</b>	72

Untuk memperoleh hasil pembelajaran IPA yang optimal maka diperlukan usaha peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut, baik dalam penggunaan metode dan sumber belajar yang ada disekolah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999) dalam proses pembelajaran ada empat komponen yang penting dan berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa yaitu : bahan belajar, suasana belajar, sumber-sumber belajar dan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah

media gambar yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi serta meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Departemen pendidikan nasional telah memasukkan teknologi informasi dalam kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, yang diharapkan dengan diimplementasikannya kurikulum TI ini akan meningkatkan kualitas proses pengajaran, kualitas penilaian kemajuan siswa dan kualitas administrasi sekolah. Adanya manajemen berbasis sekolah (MBS) memungkinkan setiap sekolah untuk mengembangkan dan mengaplikasikan TIK yang disesuaikan dengan era globalisasi.

Pengembangan media pembelajaran *Microsoft power point*, dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar yang dapat menarik minat siswa. Untuk itu model ini dapat dicoba penerapannya di sekolah dengan melalui PTK.

Dampak PTK bagi peneliti dan guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajarannya. Guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dengan hal ini berarti dengan melakukan PTK guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 November 2010 di kelas IV SD Negeri 1 Sendangharjo terdapat temuan bahwa pembelajaran IPA kurang optimal. Hal ini ditunjukkan siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan guru, siswa kurang konsentrasi, cenderung ramai serta kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, penggunaan sarana dan prasarana disekolah yang kurang optimal, contohnya LCD. Hal ini dikarenakan guru pada saat mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang sangat terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga aktivitas belajar siswa kurang berkembang. Siswa hanya mendengar apa yang diucapkan oleh guru kemudian mencatat dan menghafal. Hal ini akan berakibat proses pembelajaran yang ada di kelas kurang efektif dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah : **“PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN *INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY* (ICT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN ENERGI ALTERNATIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SENDANGHARJO KARANGRAYUNG TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

### 1. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendangharjo Karangrayung Tahun Ajaran 2011/2012.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media gambar dengan pendekatan *Information Communication and Technology* (ICT).

### 3. Materi

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah energi alternatif.

### 4. Parameter

Parameter yang diukur adalah hasil belajar IPA dengan ranah kognitif dan afektif.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penggunaan media gambar dengan pendekatan *Information Communication and Technology* (ICT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan energi alternatif pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendangharjo Karangrayung Tahun Ajaran 2011/2012?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan energi alternatif pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sendangharjo Karangrayung Tahun Ajaran 2011/2012 melalui media gambar dengan pendekatan *Information Communication and Technology* (ICT).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran, khususnya penggunaan media pembelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, utamanya pada penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan *Information Communication and Technology* (ICT).

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan guru serta berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.
- b. Bagi para guru dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan acuan dalam penyediaan media pembelajaran IPA demi tercapainya ketuntasan belajar siswa